

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian ini mengkaji mengenai “Perbandingan Efektivitas Proses Pembelajaran Daring dan Luring di Masa Pandemi”. Dalam penelitian didapatkan jurnal sebanyak 15 yang diperoleh dari google scholar, pub med, dan science direct dengan kata kunci: Efektivitas, Pembelajaran online, Pembelajaran offline.

Jurnal tersebut merupakan hasil keseluruhan dari jurnal yang telah di *screening* berdasarkan rentang waktu maksimal 10 tahun terakhir, jurnal internasional maupun nasional, dan telah sesuai dengan kriteria inklusi maupun eksklusi.

B. Tabel Analisis

Tabel IV.1 tabel analisis

No	Author	Judul	Tujuan Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1.	(Rohmanto, R Dan S. Topan, 2022)	Perbandingan Efektivitas Sistem Pembelajaran Luring Dan Daring Menggunakan Metode Use Case Dan Sequence Diagram	Menilai Efektivitas Kedua Sistem Pembelajaran Secara Global Dan Menentukan Sistem Pembelajaran Yang Lebih Cocok Untuk Diterapkan Kepada Para Mahasiswa	<i>Survei dengan memberikan 8 pertanyaan (Teknik statistika deskriptif)</i>	Sistem Pembelajaran Luring Dinilai Lebih Efektif Dengan Persentase 64,99%, Dibandingkan Dengan Sistem Pembelajaran Daring Dengan

			Universitas Ma'some Dan Mengusulkan Perbaikan Pada Sistem Yang Dinilai Kurang Efektif.		Persentase 31,52%, Sehingga Diusulkan Perbaikan Sistem Pembelajaran Daring Dengan Cara Membangun Sistem <i>E-Learning</i>
2.	Nurlatifah <i>Et Al.</i> , 2021	Efektivitas Pembelajaran Online Dan Tatap Muka	Untuk Menganalisis Efektivitas Pembelajaran Online Dan Tatap Muka Pada Mata Pelajaran Ekonomi Madrasah Aliyah Swasta Bojongjati Yang Memiliki Karakteristik Yang Sama (Guru, Waktu Belajar Dan Penilaian Akhir)	Survei dengan kuesioner	Hasil Penelitian Menunjukkan Bahwa Pembelajaran Online Kurang Efektif Dibandingkan Pembelajaran Tatap Muka (Face To Face).

3.	Mesra, R <i>Et Al.</i> , 2022	Efektivitas Pembelajaran Online Dan Offline (Hybrid Learning) Bagi Siswa Di SMA Negeri 1 Tondano	Untuk Mengungkap Mengenai Efektivitas Pembelajaran Online Dan Offline (Hybrid Learning) Bagi Siswa Di SMA Negeri 1 Tondano	Metode Penelitian Kualitatif	Sebagian Siswa Kesulitan Melengkapi Alat Pembelajaran Online, Kemampuan Menggunakan Media Digital Siswa Meningkat, Pembelajaran Tatap Muka Menjadi Variasi Pembelajaran Secara Online, Metode Ceramah Kurang Efektif Pada Pembelajaran Menggunakan Media Online, Metode Penugasan Atau Proyek Melalui
----	-------------------------------	--	--	------------------------------	---

					Media Digital Diminati Siswa, Penilaian Afektif Terhadap Siswa Sedikit Sulit Dilakukan.
4.	Rianti, E <i>Et Al</i> , 2022	Efektivitas Pembelajaran <i>Online</i> dan <i>Offline</i> Pada Mahasiswa Universitas Wijaya Kusuma di Jalan Dukuh Kupang Surabaya	Mengetahui efektif pembelajaran online dan offline pada mahasiswa Universitas Wijaya Kusuma di jalan Dukuh Kupang, Surabaya	Deskriptif Kualitatif	Pembelajaran masih efektif dengan sistem belajar secara offline lebih efektif dimasa new normal
5.	Arnesi, N Dan Abdul Hamid, K, 2015	Penggunaan Media Pembelajaran Online – Offline Dan Komunikasi Interpersonal Terhadap Hasil Belajar Bahasa Inggris	(1) Perbedaan Hasil Belajar Bahasa Inggris Antara Siswa Yang Dibelajarkan Dengan Menggunakan Media Pembelajaran	Eksperimen Quasi Dan Melalui Persyaratan	Hasil Belajar Bahasa Inggris Siswa Yang Dibelajarkan Dengan Menggunakan Media Pembelajaran Online Lebih

			Online Dan Offline, (2) Perbedaan Hasil Belajar Siswa Yang Memiliki Komunikasi Interpersonal Terbuka Dan Tertutup, (3) Interaksi Antara Penggunaan Media Pembelajaran Dan Komunikasi Interpersonal Dalam Mempengaruhi Hasil Belajar Bahasa Inggris Siswa di SMA Negeri 1 Dolok Merawan		Tinggi Dibandingkan Media Pembelajaran Offline
6.	Wulandari, <i>T Et Al.</i> , 2020	Analisis Perbandingan Perkuliahan Online Dan Offline Terhadap Mahasiswa	Menganalisis Perbandingan Perkuliahan Online Dan Offline Terhadap Mahasiswa	Deskriptif dengan menggunakan kuesioner	Hasil Penelitian Menunjukkan Bahwa Mahasiswa Lebih Memilih

		STKIP Muhammadiyah Muara Bungo	STKIP Muhamadiyah Muara Bungo Selama Masa <i>Pandemic.</i>		Perkuliahan Dilaksanakan Secara Offline Atau Secara Tatap Muka.
7.	Putra, F <i>Et Al.</i> , 2021	Perbedaan Efektifitas Belajar Online Dengan Belajar Offline Terhadap Minat Belajar Siswa Sekolah Dasar	Untuk Mengetahui Tingkat Efektivitas Antara Belajar Online Dengan Belajar Offline Terhadap Minat Belajar Siswa SDN 1 Marga Mulya Sebanan	Kuantitatif (Cross-Sectional Dengan Desain Retrospektif)	Ada Perbedaan Keefektifan Pembelajaran Online Dengan Pembelajaran Offline Dan Minat Belajar Siswa.
8.	Ludyasari, S <i>Et Al.</i> , 2022	Perbandingan Efektivitas Pembelajaran Daring dan Luring dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas X SMA Negeri 1 Pujut Kabupaten Lombok	Untuk mengetahui perbandingan efektivitas pembelajaran daring dan luring pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas X di SMA Negeri 1 Pujut	Penelitian kualitatif dan kuantitatif	Diantara pembelajaran daring dan pembelajaran luring diketahui bahwa pembelajaran luring lebih efektif dibandingkan dengan

		Tengah di Masa Pandemi Covid-19			pembelajaran daring.
9.	Permatasari, P <i>Et Al.</i> , 2022	Analisis Kegiatan Belajar <i>Offline</i> dan <i>Online</i> pada Siswa Kelas 9 MTSN 4 Bojonegoro di Era Pandemi Covid-19	Untuk Menganalisis Perbandingan Kegiatan Belajar Mengajar Secara Online Dan Offline Pada Siswa Kelas 9 Di Mtsn 4 Bojonegoro	Deskriptif Kualitatif Dengan sistem survei	Hasil Penelitian Menunjukkan Sebanyak 74,2% Lebih Menyukai Sistem Pembelajaran Secara Offline
10.	Ekantini, A. 2020	Efektivitas Pembelajaran Daring Pada Mata Pelajaran IPA Di Masa Pandemi Covid-19: Studi Komparasi Pembelajaran Luring Dan Daring Pada Mata Pelajaran IPA SMP Muhammadiyah Jetis	(1) Mengetahui Perbedaan Hasil Belajar IPA Pada Pembelajaran Luring Dengan Hasil Belajar IPA Pada Pembelajaran Daring, Dan (2) Mengetahui Keefektifan Pembelajaran IPA Secara Daring Pada Masa Pandemic	Kuasi Eksperimen Dengan Menggunakan Metode Komparasi	(1) Terdapat Perbedaan Hasil Belajar IPA Peserta Didik Pada Pembelajaran Luring Dengan Hasil Belajar IPA Peserta Didik Pada Pembelajaran Daring, Dan (2) Pembelajaran IPA Secara

			Covid-19.		Luring Lebih Efektif Dibandingkan Dengan Pembelajaran IPA Secara Daring.
11.	Wati, H <i>Et Al.</i> , 2022	Perbedaan Persepsi Mahasiswa Terhadap Efektivitas Lingkungan Pembelajaran <i>Online</i> dan <i>Offline</i>	Mengetahui perbedaan persepsi mahasiswa terhadap efektivitas lingkungan pembelajaran <i>online</i> dan <i>offline</i> pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Abdurrab	<i>Cross Sectional</i>	pembelajaran <i>offline</i> lebih efektif daripada pembelajaran <i>online</i> dari segi proses pembelajaran dan dosen
12.	Singh, P <i>Et Al.</i> , 2021	A Comparative Study on Effectiveness of <i>Online</i> and <i>Offline</i> Learning in Higher	Untuk menilai efektivitas pembelajaran <i>online</i> dan <i>offline</i> melalui Pendidikan tinggi	penelitian kuantitatif	Menunjukkan bahwa efektivitas pembelajaran <i>online</i> sangat buruk

		Education			
13.	Artawati, A <i>Et Al.</i> ,2022	Comparison Analysis of The Effectiveness of <i>Online</i> and <i>Offline</i> Clases in Following Tax Brevet Training on Anccounting Student of Universitas Komputer Indonesia During the Covid-19 Pandemi	Untuk membandingkan keefektifan kelas <i>online</i> dan <i>offline</i> dalam mengikuti pelatihan brevet pajak mahasiswa akuntansi Universitas Komputer Indonesia	Penelitian kuantitatif	Menyatakan bahwa kelas offline lebih efektif daripada kelas online karena memiliki kendala lebih banyak
14.	Sadu, B <i>Et</i> <i>Al.</i> ,2022	Perbedaan Tingkat Konsentrasi Belajar Mahasiswa Terhadap Metode Pembelajaran Online dan Offline pada Mahasiswa Fisioterapi STIKES Suaka	untuk mengetahui perbedaan tingkat konsetrasi belajar mahasiswa fisioterapi Stikes Suaka Insan Banjarmasin saat mengikuti perkuliahan	penelitian deskriptif kuantitatif dengan rancangan penelitian cross sectional	tingkat konsentrasi belajar mahasiswa Stikes Suaka Insan Banjarmasin saat pembelajaran offline lebih baik daripada tingkat konsentrasi

		Insan Banjarmasin	secara online dan offline		belajar mahasiswa saat pembelajaran secara online
15.	Arifin, H Dan Ismail, S, 2022	Komparasi Efektivitas Pembelajaran Daring dan Luring MA Al- Amin Tahun pelajaran 2021/2022	untuk mengetahui perbedaan efektivitas antara pembelajaran daring dan luring MA Al- Amin Tabanan Tahun Pelajaran 2021/2022	metode kualitatif dengan pendekatan kualitatif deskriptif	pembelajaran luring lebih efektif dibandingkan pembelajaran daring dilihat dari keempat indikator efektivitas pembelajaran yaitu mutu pengajaran, tingkat pengajaran yang tepat, insentif dan penggunaan waktu belajar

C. PEMBAHASAN

Pembelajaran daring adalah kegiatan belajar mengajar yang terhubung melalui jaringan internet. Sedangkan pembelajaran luring adalah kegiatan belajar mengajar yang dilakukan secara tatap muka di sekolah atau di kampus. Kedua pembelajaran ini memiliki kelebihan dan kekurangan, sehingga kita dapat menentukan sistem pembelajaran mana yang cocok diterapkan pada mahasiswa. Hal ini bisa kita lihat dari hasil atau nilai mahasiswa di akhir pembelajaran.

Tidak hanya itu, kelebihan dan kekurangan dari pembelajaran daring dan luring dapat juga kita lihat dari pemahaman mahasiswa terhadap materi. Pengajar dapat menguji pemahaman ini dengan memberikan beberapa pertanyaan terhadap mahasiswa.

Dari hasil penelitian (Permatasari, P *Et Al.*, 2022), dengan menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif, teknik pengumpulan melalui memberikan instrumen survei berupa kuisisioner dalam bentuk Google Form. Pertanyaan diajukan dengan menggunakan skala Likert, yaitu jawaban diberikan dalam pilihan sangat setuju hingga sangat tidak setuju. Dari hasil yang diperoleh, diketahui bahwa 74,2% peserta didik lebih menyukai sistem pembelajaran luring. Pembelajaran secara daring dinilai memiliki banyak kendala dalam pelaksanaannya, seperti kurangnya pemahaman materi pembelajaran, jaringan internet yang terbatas, penggunaan kuota data yang tinggi, pelaksanaan PTS/PAS yang tidak memadai, dan kurangnya konsentrasi saat belajar karena gangguan lingkungan. Dikatakan bahwa pembelajaran luring lebih efektif jika digunakan sebagai sistem pembelajaran. Dalam pembelajaran luring, pendidik dapat dengan mudah memilih modus pembelajaran yang akan dilakukan sebagai penyesuaian terhadap topik yang akan disampaikan. Selain itu, kelancaran komunikasi siswa dengan guru dan siswa lainnya membuat pembelajaran luring masih belum tergantikan efektifitasnya dibandingkan dengan pembelajaran daring.

Hasil penelitian (Ekantini, A. 2020) dengan metode kuasi eksperimen dan komparatif diuji dengan menggunakan uji-t sampel berpasangan, subjek dari penelitian ini adalah 36 peserta didik kelas VIII SMP Muhammadiyah 1 Jetis. Keefektifan pembelajaran daring mata pelajaran IPA di masa pandemic Covid-19 dianalisis dengan membandingkan nilai UAS IPA semester ganjil (pembelajaran luring) dengan nilai UAS IPA semester genap (pembelajaran daring). Hasil UAS menunjukkan bahwa skor IPA UAS tertinggi diperoleh pada pembelajaran luring, sedangkan nilai IPA UAS terendah dicapai pada pembelajaran daring. Hasil tersebut juga menunjukkan bahwa rata-rata skor UAS IPA pada pembelajaran offline lebih tinggi dibandingkan pembelajaran daring. Hasil belajar IPA siswa

pembelajaran luring lebih tinggi dibandingkan dengan siswa pembelajaran daring. Pembelajaran IPA luring membantu siswa mengamati, bereksperimen, dan mendapatkan pengalaman belajar langsung dari alam. Kegiatan ini mempermudah siswa mengkonstruksi pengetahuan ilmiah dan mengingatnya.

Kedua jurnal tersebut merupakan jurnal yang tempat penelitiannya dilakukan di Sekolah Menengah Pertama. Kedua jurnal tersebut dilakukan dengan tempat penelitian yang berbeda. Dua dari jurnal tersebut menggunakan metode yang berbeda. Perbedaan tersebut tidak berpengaruh terhadap hasil akhir penelitian. Keduanya, menunjukkan hasil yang sama bahwa efektivitas pembelajaran lebih banyak memiliki kelebihan dibanding kelemahan yaitu, pembelajaran luring.

Menurut (Nurlatifah et al., 2021) metode penelitian survei, Teknik pengumpulan data penyebaran kuesioner secara *online* melalui Google Forms, dan Teknik deskriptif analisis jalur satu arah untuk analisis data, tingkat efektivitas diukur dengan indikator objektif, yaitu nilai hasil UTS dan tiga indikator subyektif (kehadiran, motivasi, dan kepuasan) telah dipelajari pada beberapa aspek keefektifan pembelajaran dan ditemukan bahwa pembelajaran luring sama efektifnya atau lebih efektif daripada pembelajaran daring. Tingkat keefektifan yang diukur dengan beberapa variable, satu variable objektif (nilai ujian tengah semester) dan tiga variable subjektif (kehadiran, motivasi, dan kepuasan), menunjukkan bahwa pembelajaran daring kurang efektif dibandingkan pembelajaran tatap muka.

Berdasarkan hasil penelitian (Mesra, R *Et Al.*, 2022) menggunakan metode penelitian kualitatif, teknik pengambilan data dengan observasi dan wawancara. Berdasarkan hasil penelitian Efektifitas Pembelajaran daring dan luring Bagi Siswa di SMA Negeri 1 Tondano adalah sebagai berikut; sebagian siswa mengalami kesulitan melengkapi perangkat pembelajaran daring, kemampuan siswa dalam menggunakan media digital meningkat, pembelajaran luring menjadi salah satu varian dari pembelajaran secara daring, dengan menggunakan metode

ceramah dianggap kurang efektif pada pembelajaran menggunakan media *online*, dan metode distribusi atau proyek melalui media digital kurang sesuai dengan kebutuhan siswa untuk melakukan evaluasi emosional.

Dari hasil penelitian (Ludyasari, S *Et Al*, 2022) Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dan kuantitatif. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu observasi, wawancara dan metode dokumentasi. Hasil survei angket beberapa siswa ini membuktikan bahwa pembelajaran offline lebih efektif. Pada pembelajaran luring mendapatkan skor lebih tinggi dari pembelajaran online. Dari segi metode mengajar dengan pembelajaran daring mendapatkan skor 57,3%, pada pembelajaran luring mendapatkan skor lebih tinggi yaitu 71,7%. Dalam penggunaan media, pembelajaran daring mendapatkan skor 60% sedangkan pembelajaran luring mendapatkan skor 72,7%. Dalam mengevaluasi pembelajaran daring mendapat skor 62,7%, sedangkan pembelajaran offline mendapat skor 68,7%. Dari segi materi pembelajaran daring mendapat skor 57%, sedangkan pembelajaran luring mendapatkan skor 66,3%. Selanjutnya, dari segi pemanfaatan waktu pada pembelajaran daring mendapat skor 57,3%, sedangkan pembelajaran daring mendapat skor 66,3%. Dapat disimpulkan bahwa pembelajaran secara luring lebih efektif dibandingkan dengan pembelajaran daring. Hal ini dibuktikan dari hasil angket siswa dimana hasilnya menyatakan bahwa pembelajaran secara luring lebih mendominasi dibanding pembelajaran secara daring dari segi metode mengajar, penggunaan media, evaluasi belajar, materi, dan pemanfaatan waktu.

Dari hasil penelitian (Arnesi, N & Abdul Hamid, K, 2015) dengan menggunakan metode penelitian quasi eksperimen dan dengan mensyaratkan melalui teknik pengambilan sampel *Cluster Random Sampling* (Pengambilan Sampel Acak Kelompok) yang dilakukan dari data hasil penelitian. Ada perbedaan hasil belajar Bahasa Inggris antara siswa yang diajar menggunakan media pembelajaran luring yaitu rata-rata hasil belajar Bahasa Inggris siswa yang diajar menggunakan media pembelajaran daring lebih tinggi dibandingkan dengan

siswa yang menggunakan media pembelajaran luring. Hal ini terlihat dari nilai rata-rata Bahasa Inggris siswa yang diajar dalam media pembelajaran daring sebesar 36,3 dibandingkan dengan siswa yang diajar dalam media pembelajaran luring sebesar 31,67. Dari data tersebut terbukti bahwa penggunaan media pembelajaran daring dapat meningkatkan pengetahuan belajar Bahasa Inggris siswa lebih banyak dibandingkan dengan menggunakan media pembelajaran luring.

Menurut penelitian (Arifin, H Dan Ismail, S, 2022), Metode penelitian yang digunakan yakni metode kualitatif dengan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data berupa wawancara, observasi dan dokumentasi. Informan pada penelitian ini yaitu Kepala Madrasah, Wakil Kepala Bidang Kesiswaan, Guru, Siswa, Orang tua dan Komite MA Al-Amin Tabanan. Hasil dari penelitian ini yakni pembelajaran luring lebih efektif dibandingkan pembelajaran daring dilihat dari keempat indikator efektivitas pembelajaran yaitu mutu pengajaran, tingkat pengajaran yang tepat, insentif dan penggunaan waktu belajar. Pembelajaran luring lebih efektif karena secara umum guru dapat mengontrol secara langsung proses pembelajaran di sekolah. Sedangkan pembelajaran daring kurang kontrol dari guru serta orang tua sehingga siswa kurang dalam menerapkan kedisiplinan diri. Pembelajaran daring kurang menyenangkan karena materi yang dijelaskan kurang dimengerti. Siswa dan guru menilai pembelajaran luring lebih efektif daripada pembelajaran daring. Hal ini ditunjukkan dari hasil wawancara dengan siswa didapatkan rata-rata 69,2% memilih pembelajaran luring lebih efektif dan sebanyak 30,8% siswa memilih pembelajaran daring lebih efektif. Selanjutnya, dari hasil wawancara guru didapatkan data sebanyak 62% guru memilih pembelajaran luring lebih efektif dan 38% guru memilih pembelajaran daring lebih efektif.

Dari kelima jurnal tersebut merupakan jurnal yang tempat penelitiannya di Sekolah Menengah Atas. Ketiga jurnal tersebut dilakukan dengan tempat penelitian yang berbeda. Dua dari jurnal tersebut menggunakan metode yang

sama, dua jurnal menggunakan metode yang berbeda dan satu jurnal berbeda. Perbedaan tersebut tidak berpengaruh terhadap hasil akhir penelitian. Lima jurnal tersebut, menunjukkan hasil yang sama yaitu lebih efektif pada pembelajaran luring karena sebagian siswa mengalami kesulitan melengkapi perangkat pembelajaran daring, pembelajaran secara luring lebih mendominasi dibanding pembelajaran secara daring dari segi metode mengajar, penggunaan media, evaluasi belajar, materi, dan pemanfaatan waktu.

Dari hasil penelitian yang dilakukan (Rohmanto, R&S. Typhoon, 2022) metode penelitian yang digunakan adalah survei dimana responden diberikan delapan pertanyaan terkait kedua sistem pembelajaran tersebut, teknik analisis dan pengolahan data menggunakan statistik deskriptif yang dilakukan, menggunakan diagram kasus dan diagram urutan. Responden mengatakan bahwa 64,99% responden berpendapat bahwa sistem pembelajaran luring lebih efektif, sedangkan proporsi sistem pembelajaran daring adalah 31,52%, sehingga disarankan untuk meningkatkan sistem pembelajaran daring dengan membangun sistem e-learning.

Berdasarkan temuan penelitian (Rianti, E *Et Al*, 2022) digunakan metode deskriptif kualitatif dengan populasi yaitu mahasiswa Universitas di Dukuh Kupang, Surabaya dengan jumlah 52 mahasiswa. Hasil rata-rata diperoleh dari indikator efektifan perkuliahan menunjukkan kualifikasi keefektifan responden lebih antusias mengikuti perkuliahan dengan menggunakan sistem offline 67,3 % yang artinya cukup baik. Dengan pembelajaran offline mahasiswa sebagai responden menunjukkan bahwa lebih efektif dan lebih mudah dalam menerima materi perkuliahan. Dari indikator mengenai pemahaman materi dengan nilai kualifikasi keefektifan sebanyak 69,2%, pada pembelajaran luring responden lebih memahami materi yang diberikan oleh dosen. Jadi, pembelajaran yang diterapkan dengan sistem luring tetap berlaku lebih efektif lagi di new normal.

Menurut temuan (Wulandari, T *Et Al*, 2020), dengan menggunakan metode deskriptif berupa rancangan kuisioner menggunakan google form, menunjukkan hasil pembelajaran yang dilakukan secara daring kurang efektif dalam hal

pemahaman mahasiswa selama proses pembelajaran. Mahasiswa STKIP MB lebih memilih perkuliahan yang dilaksanakan secara luring. Mahasiswa STKIP MB masih merasa bahwa mengajar secara luring lebih baik daripada secara daring karena dianggap lebih mudah dalam memahami materi dan lebih mudah berinteraksi langsung dengan dosen tanpa ada hambatan internet.

Menurut penelitian (Wati, H *Et Al.*, 2022), dengan menggunakan metode penelitian *cross sectional*. Menggunakan Teknik pengambilan sampel yang dilakukan dengan cara *stratified random sampling* pada 147 mahasiswa tahap akademik Fakultas Kedokteran Universitas Abdurrab. Instrumen yang digunakan yaitu kuesioner DREEM (*Dundee Ready Educational Environment Measure*) yang terdiri atas 50 pertanyaan yang di analisis menggunakan *paired t-test*. Terdapat perbedaan yang signifikan antara persepsi pembelajaran daring dan pembelajaran luring di Fakultas Kedokteran Universitas Abdurrab (*p-value* 0,031). Pembelajaran daring di FK Univrab berfokus pada dosen, dosen menyiapkan diri dengan baik dan selalu memberikan umpan balik, ditemukan banyak kecurangan atau menyontek, membuat mahasiswa merasa kesepian karena tidak tersedianya sistem penunjang stress dan fasilitas yang kurang memadai, tetapi mahasiswa dapat mengingat materi yang seharusnya diingat. Pembelajaran luring di FK Univrab lebih banyak menghafal daripada memahami materi, dosen memiliki komunikasi yang baik serta memberikan contoh yang jelas disetiap materi, perkuliahan sesuai dengan jadwal, mahasiswa lebih termotivasi dalam perkuliahan. Sebagian besar mahasiswa memiliki persepsi yang positif (73,5%) tentang proses pembelajaran luring, mayoritas mahasiswa juga memiliki persepsi yang baik terhadap dosen (50,3%), persepsi positif tentang suasana pembelajaran (68,7%), merasa percaya diri tentang pencapaian akademik yang didapat (62,6%), dan mahasiswa merasa cukup baik terhadap lingkungan sosial (67,3%) pembelajaran luring.

Menurut temuan (Singh, P *Et Al.*,2021) dilakukan penelitian dengan metode penelitian kuantitatif dengan survei *online* menggunakan *Google Form* secara kuisisioner dengan 100 responden sebagian besar adalah populasi kaum muda yang

belajar di program Sarjana, Diploma, dan Master di India, Malaysia, dan negara lain. Menunjukkan bahwa efektivitas pembelajaran secara daring sangat buruk, karena siswa merasa sulit untuk menyesuaikan diri dengan pembelajaran secara daring dan pembelajaran secara luring tetap menjadi pembelajaran yang paling disukai. Pembelajaran luring dikatakan lebih efektif di kelas karena siswa dapat berinteraksi langsung dengan guru dan teman sekelasnya, dengan pembelajaran luring siswa juga dapat memahami materi lebih baik daripada pembelajaran daring, siswa akan lebih fokus selama pembelajaran luring karena kurangnya hal-hal eksternal yang akan mengganggu konsentrasi siswa.

Menurut penelitian (Artawati, A *Et Al.*,2022), menggunakan metode penelitian kuantitatif yaitu survei menggunakan kuesioner melalui *Google Form*, dengan responden 100 siswa yang pernah atau sedang mengikuti pelatihan kelas brevet pajak. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa 60,5% mahasiswa akuntansi memilih metode pembelajaran luring sebagai metode pembelajaran yang lebih efektif. Sedangkan 25% memilih metode pembelajaran daring sebagai metode yang efektif untuk mengikuti pelatihan brevet pajak. Sebanyak 14,5% mahasiswa memilih netral. Pelatihan brevet pajak dengan metode pembelajaran daring dinilai kurang efektif oleh mahasiswa akuntansi Universitas Komputer Indonesia, hal ini dikarenakan pada pembelajaran daring mahasiswa memiliki kendala yang lebih banyak dibanding dengan pembelajaran luring. Mahasiswa lebih memilih menggunakan metode pembelajaran luring karena dinilai lebih memudahkan mahasiswa dalam memahami materi pembelajaran. Pembelajaran secara luring juga dinilai memiliki waktu yang efisien sehingga meningkatkan minat belajar mahasiswa, serta kendala yang lebih sedikit. Jadi, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran luring lebih efektif daripada pembelajaran daring.

Menurut penelitian (Sadu, B *Et Al.*,2022), menggunakan penelitian deskriptif kuantitatif dengan rancangan penelitian *cross sectional Study*. Sampel dalam penelitian ini menggunakan total sampel yaitu seluruh mahasiswa fisioterapi Stikes Suaka Insan Banjarmasin responden 12 mahasiswa. Cara pengambilan data

dilakukan dengan menggunakan angket tingkat konsentrasi belajar secara kuesioner yang telah disusun. Hasil penelitian menunjukkan tingkat konsentrasi belajar mahasiswa pada metode pembelajaran daring didapatkan rata-rata nilai $70,16 \pm 3,18$ yang termasuk dalam tingkat konsentrasi kategori sedang. Pada metode pembelajaran luring didapatkan nilai rata-rata $76,08 \pm 7,10$ yang termasuk dalam tingkat konsentrasi tinggi. Konsentrasi belajar mahasiswa Stikes Inan Banjarmasin pada saat mengikuti metode pembelajaran luring lebih baik daripada tingkat konsentrasi belajar mahasiswa saat mengikuti pembelajaran secara daring, dengan *p-value* 0,000. Pada penelitian ini mengatakan bahwa pembelajaran offline memberikan kesempatan untuk interaksi secara langsung antara mahasiswa dengan pengajar, sehingga proses pembelajaran dapat terkontrol dan konsentrasi mahasiswa menjadi lebih baik.

Dari ketujuh jurnal tersebut merupakan jurnal yang tempat penelitiannya di Perguruan tinggi. Tujuh jurnal tersebut dilakukan dengan tempat penelitian yang berbeda. Lima dari jurnal tersebut menggunakan metode yang sama, dan dua jurnal menggunakan metode yang berbeda dan satu jurnal berbeda. Dari tujuh jurnal tersebut mendapatkan hasil penelitian yang sama yaitu lebih efektif pada pembelajaran luring dibanding pembelajaran daring karena pembelajaran luring lebih mudah dalam menerima materi perkuliahan, dosen memiliki komunikasi yang baik serta memberikan contoh yang jelas disetiap materi.

Berdasarkan hasil penelitian (Putra, F Al., 2021), digunakan metode penelitian cross sectional dengan desain retrospektif untuk pengambilan sampel menggunakan teknik sampling. Informasi yang diperoleh menunjukkan bahwa sebagian besar (62%) responden memiliki minat belajar yang rendah, sedangkan hampir setengah (38%) responden memiliki minat belajar sedang. Hal ini menunjukkan bahwa siswa SDN 1 Marga Mulya memiliki minat belajar daring yang sangat rendah. Evaluasi keefektifan pembelajaran daring terhadap minat belajar siswa SDN 1 Marga Mulya. Menurut pendapat peneliti pembelajaran daring dinilai kurang efektif terhadap minat belajar siswa karena siswa terindikasi tidak memahami pembelajaran saat belajar daring.

